ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1345

PERANAN TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM KEBERHASILAN BELAJAR DI ABAD 21

Tahniah Tasyirifiah[1], Arba'iyah YS[2], Zaidan Muzakki Wibisono[3]
UIN Sunan Ampel Surabaya
tatatahniah@gmail.com ; arba_gusti@uinsby.ac.id

Abstract

This paper examines humanistic theory which is often referred to as learning theory which is oriented towards aspects of humanizing humans so that they can reach their maximum potential level. This article was created with the intention to discuss the role of humanistic learning theory on the success of learning in the present. The chapters in this paper are also made to the maximum extent possible to answer how the role of humanistic learning theory is to the success of learning primarily in the 21st century. The humanistic principles used are based on the opinion of Carl Rogers. This article also identifies challenges and obstacles in implementing humanistic learning theory such as a curriculum that focuses on academic goals, time constraints, and pressure for fast results to be some of the challenges faced by educators. There are also five strategies for applying humanistic learning theory.

Keywords: *Learning Theory, Humanism Learning Theory, Learning Success, 21st Century*

Abstrak : Tulisan ini mengkaji tentang teori humanistik yang sering disebut juga sebagai teori belajar yang berorientasi pada aspek memanusiakan manusia sehingga dapat mencapai tingkat potensi maksimal yang dimiliki. Artikel ini dibuat dengan niat untuk membahas peranan teori belajar humanisitik terhadap keberhasilan belajar di masa kini. Bab- bab dalam tulisan ini juga dibuat semaksimal mungkin untuk menjawab bagaimana peranan teori belajar humanistik kepada keberhasilan belajar utamanya di abad 21. Prinsip- prinsip humanistik yang digunakan berbasis opini Carl Rogers. Artikel ini juga mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam mengimplementasikan teori belajar humanistik seperti kurikulum yang terfokus pada tujuan akademik, pembatasan waktu, dan tekanan hasil yang cepat menjadi beberapa tantangan yang dihadapi oleh pendidik. Terdapat juga lima strategi untuk menerapkan teori belajar humanistik.

Kata Kunci: Teori Belajar, Teori Belajar Humanisme, Keberhasilan Belajar, Abad 21

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Meraih ilmu dan melakukan pembelajaran adalah hal yang penting bagi setiap manusia untuk meningkatkan tingkatan kehidupan dan derajat mereka, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai segala suatu usaha yang dilakukan demi memfasilitasi belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sadar untuk mengelola sebuah peristiwa belajar untuk memfasilitasi belajar seorang individu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil dari belajar itu tergantung pada lingkungan sekitarnya yang akan berefek kepada proses belajar tersebut.

Belajar adalah sebuah kata yang sudah sangat dikenal oleh para masyarakat. Kata ini pun khususnya sudah tidak dapat terlepaskan oleh para pelajar dan mahasiswa yang untuk mencari ilmu di kalangan pembelajaran formal. Aktivitas belajar yang setiap individu lakukan itu adalah hal yang mereka lakukan sesuai keinginan. Belajar adalah sebuah proses rumit yang terjadi kepada setiap individu yang dialami oleh seumur hidup mereka. Proses belajar terjadi dikarenakan ada sebuah interaksi terhadap seorang individu dengan lingkungannya.. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai usaha untuk menambah ilmu pengetahuan yang berarti belajar itu adalah sebuah proses untuk mencapai berbagai wawasan, ketrampilan, pengetahuan, dan personalitas.

Menurut Arden N. Frandsen, hal yang memberikan sebuah dorongan kepada seorang individu untuk belajar adalah sifat penasaran atau kuriositas manusia yang ingin menyelidiki segala hal di dunia ini, sifat kreatif manusia yang dapat memajukan diri dan derajat mereka, sifat ingin memperbaiki dan mengembangkan diri seorang manusia, sifat ingin merasa nyaman.

Dalam teori belajar, adanya korelasi terhadap aliran-aliran psikologi seperti behavioristik, konstruktifistik, humanistik, dan lainnya.

Teori belajar yang akan dibahas di sini adalah teori belajar humanistik, yang memberi tekanan terhadap perlunya sikap saling menghargai. Teori ini menanggapi bahwa jawaban dari permasalahan-permasalahan adalah dari seorang individu itu sendiri. Teori belajar ini berfokuskan kepada sudut pandang individu yang belajar dan bukan dari sudut pandang yang mengajar.

METODE

Artikel ini menggunakan penelitian keperpustakaan (*library research*) atau yang lebih dikenal dengan sebutan tinjauan pustaka yakni penelitian yang dilakukan dengan cara menggunakan literatur sebagai rujukannya bisa berupa laporan hasil penelitian terdahulu, berbagai buku maupun catatan, dan jurnal. Menurut M.Nazir, studi kepustakaan ialah teknik dalam mengumpulkan data dengan menggunakan studi penelaahan terhadap berbagai buku, berbagai literatur, serta berbagai catatan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas atau di pecahkan. Studi kepustakaan atau tinjauan pustaka adalah langkah penting dimana setelah penelitu menetapkan topek penelituannya maka langkah selanjutnya yang harus diambil ialah melakukan kajian yang berhubungan dengan teori serta topik penelitiannya. Dalam pencarian teori tersebut, peneliti akan mencari banyak informasi dari kepustakaan yang relevan. Berbagai sumber kepustakaan atau literatur dapat didapatkan melalui berbagai jurnal, hasil penelitian (tesis sertab disertasi), buku, majalah, intenet, koran, dan masih banyak lagi. Apabila peneliti sudah memperoleh keputusan yang sesuai maka informasi tersebut aakan segera disusun dengan lebih teratur agar dapat digunakan dalam penelitiannya.Oleh sebab itu studi kepustakaan mencakup proses umum seperti mengenali teori secara sistematis, penemuan pustaka, serta analisis dokumen yang mengandung berbagai informasi relevan dengan topik penelitian.

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini iadalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah suatu langkah dalam pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata tertulis dari suatu kejadian maupun perilaku tertentu. Data yang dihasilkan bersifat non numerik. Saryono dalam bukunya berpendapat bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang dipakai dengan maksud menyelidiki, menggambarkan, menemukan, serta menjelaskan kualitas (keistimewaan) dari adanya pengaruh sosial yang tidak mampu dijabarkan serta diukur maupun dijabarkan melalui pendekatan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prinsip-Prinsip Utama Teori Humanistik

Dalam buku *freedom to learn* yang ditulis oleh Carl Rogers di 1969 terdapat prinsip-prinsip belajar humanisme yang beliau kemukakan. Terdapat banyak prinsip yang disebutkan oleh beliau akan tetapi di artikel ini akan membahas secara singkat dalam 5 poin yakni:

1. Keinginan belajar

Menurut Carl Rogers, semua orang memiliki keinginan belajar yang natural atau alami. Konsep rasa dorongan rasa kuriositas atau penasaran tersebut merupakan asumsi dasar pembelajaran dari sudut pandang humanistik. Dengan menggabungkan proses ini dan pembelajaran lah seorang individu dapat menemukan sebuah minat dan mengembangkan diri mereka untuk menjadi lebih baik sesuai keinginan mereka.

Djmarah berpendapat bahwa keinginan belajar memiliki dampak yang besar terhadap aktivitas belajar. Siswa yang memiliki sebuah keinginan yang tinggi terhadap suatu pelajaran akan mempelajari pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh dikarenakan adanya ketertarikan atau alasan untuk mempelajarinya. Siswa juga akan lebih mudah menghafal dan pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

2. Belajar yang bermakna

Pembelajaran tentu akan lebih mudah dan lebih cepat bagi seorang individu apabila ada materi yang dipelajari oleh seorang individu tersebut memiliki arti yang bermakna baginya. Hal ini akan cenderung terjadi apabila materi yang dipelajari oleh seorang individu tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keinginan.

3. Belajar tanpa hukuman

Proses belajarnya seorang individu akan lebih mudah apabila pelaksanaannya dilakukan pada lingkungan yang bebas dari ancaman yang mengganggu ataupun membahayakan. Dalam teori humanisme, konsep hukuman itu sendiri perlu diubah karena belajar adalah suatu aksi yang dilakukan untuk memenuhi keinginan dengan penuh kesadaran yang dapat menjadi sebuah salah satu tujuan hidupnya.

4. Belajar atas keinginan sendiri

Pembelajaran akan lebih bermakna apabila hal tersebut dilaksanakan dengan keinginan inisiatif individu itu sendiri. Menurut penelitian, untuk mengubah pola pikir siswa bahwa belajar itu adalah suatu keinginan pribadi, guru perlu memberikan

petunjuk bahwa belajar itu adalah sebuah kebutuhan yang sangat diperlukan baik di masa sekarang maupun di masa depan. Guru dapat memberikan cerita tokoh-tokoh kepada para siswa yang dapat memberikan mereka motivasi dan inspirasi dari cerita tersebut yang akan juga membantu mereka membuat cita-cita.

5. Belajar dan perubahan

Belajar adalah sebuah aktivitas yang dilakukan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan seorang individu. Belajar yang paling bermanfaat adalah proses belajar itu sendiri. Dengan seiring nya berjalan waktu, proses belajar pun juga diperlukan untuk mengiringi perubahan tersebut. Berarti, belajar akan mempersiapkan dan membekali para siswa untuk menghadapi masa depan. Dengan seorang individu selalu belajar, tentu akan terus terjadinya perubahan baik dari individu sendiri maupun pengetahuan individu yang telah didapat itu sendiri. Oleh karena itu akan adanya proses yang berkesinambung dikarenakan perubahan yang baik selalu terjadi oleh individu tersebut.

B. Peran teori humanistik dalam keberhasilan belajar

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai bagaimana keunikan atau ciri khas dari teori belajar humanistik mampu mengantarkan para pembelajar untuk menuju ke titik keberhasilan mereka dalam belajar. Berikut beberapa peran utama teori belajar humanistik dalam keberhasilan belajar:

1. Mendorong para pembelajar untuk mandiri serta bertanggung jawab

   Pembelajaran dengan menganut humanistik sendiri memandang setiap pembelajar sebagai subjek yang bebas untuk menentukan kemana arah hidupnya. Para pembelajar akan dibimbing agar mampu bertanggung jawab secara penuh atas kehidupannya sendiri serta atas hidup orang lain. Beberapa pendekatan yang relevan untuk diaplikasikan dalam metode ini ialah pendekatan dialogis, reflektif, serta ekspresif. Pendekatan dialogis membawa para pembelajar untuk berpikir bersama secara kritis serta kreatif. Para pengajar atau guru tidak bertindak sepenuhnya dalam proses pembelajaran melainkan hanya menjadi sebagai fasilitator serta patner dalam berdialog. Hal ini berarti guru hanya berperan mendampingi serta memberi motivasi agar para pembelaajar sadar dan memperoleh tujuan dari pembelajarannya.

Dengan menggunakan metode pembelajaran ini para pembelajar dituntut untuk tidak sekedar mendengarkan pembelajaran yang mereka terima. Pembelajaran tidak hanya bergerak melalui satu arah saja tetapi sudah memasuki dua arah, dimana para pembelajar dituntut untuk tidak sekadar mengetahui tapi memahami dengan tingkatan yang lebih dalam dan mencoba berpikir kritis serta mengembangkan pemikiran kreatifnya sendiri sehingga dapat lebih mudah untuk meraih keberhasilan dalam proses belajar mereka.

2. Mendorong para pembelajar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki

   Tujuan pendidikan pada teori humanistik sendiri bersifat terbuka, dapat menggunakan imajinasi maupun eksperimentasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Herpratiwi yang menyatakan bahwa kebebasan untuk memilih apa yang ingin dipelajari serta kapan dan bagaimana seorang pembelajar akan mempelajari sesuatu adalah ciri paling utama pendekatan humanisme. Selain itu, para pendidik juga disarankan untuk mengemas proses pembelajaran sebagai bentuk dari kerja sama baik antar individu maupun kelompok kecil bukan sekadar memberi ujian. Dengan menarapkan sistem ini diharap para pembelajar mampu memaksimalkan potensi yang dimilikinya karena telah dibebaskan dalam hal memilih tujuan belajar dan diberikan ruang diskusi bersama agar dapat memahami pelajaran dengan lebih baik. Nantinya hal tersebut akan menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan mereka dalam belajar.

3. Menanamkan pemikiran bahwa proses belajar daripada hasil belajar

   Saat pembelajar mau memahami bahwa proses belajar ialah inti dari pengalaman belajar, mereka lebih mungkin untuk menghargai dan mengeksplorasi aspek-aspek pembelajaran yang melampaui sekadar mendapatkan nilai atau hasil yang tinggi. Mereka akan lebih berorientasi pada pertumbuhan pribadi, perkembangan keterampilan, peningkatan pemahaman, dan pengembangan kecerdasan yang lebih luas. Tak hanya itu, Dengan memprioritaskan proses belajar, siswa cenderung memiliki motivasi yang lebih berkelanjutan dalam pembelajaran. Mereka akan terdorong oleh rasa ingin tahu, keinginan untuk memahami, dan kepuasan dalam memperoleh pengetahuan baru. Motivasi intrinsik yang muncul dari kepuasan dalam proses belajar lebih

tahan lama dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik yang didorong oleh hasil belajar semata.

C. Tantangan dan hambatan dalam mengimplementasikan teori belajar humanistik

Sekalipun teori belajar humanistik ini baik diterapkan dalam pembelajaran, sayangnya masih ada dua hal mendasar yang menjadikan teori belajar humanistik belum mampu untuk diterapkan, hal tersebut ialah:

1. Kurikulum yang terfokus pada tujuan akademik

   Salah satu tantangan yang dihadapi teori belajar humanistik adalah adanya bentrokan atau tabrakan terhadap kurikulum yang berfokus akademik tradisional. Teori belajar humanistik mengutamakan aspek emosional, mental dan kognitif seorang individu sedangkan pembelajaran akademik yang tradisional itu yakni lebih mengutamakan hasil yang diukur secara kuantitatif.

   Pembelajaran humanistik itu juga memiliki kesulitan dalam implementasi nya dikarenakan teori belajar humanistik itu berfokus terhadap perkembangan diri seorang individu dengan memberikan mereka perhatian yang lebih dan juga memerlukan banyak fasilitas.[1]

2. Pembatasan waktu dan tekanan hasil yang cepat

   Penerapan teori belajar humanistik dapat mengalami tantangan dikarenakan lingkungan pendidikan yang sering memiliki keterbatasan atas waktu dan adanya tekanan untuk mencapai hasil dengan cepat. Teori belajar humanistik cenderung melakukan pembelajaran yang tergantung kecepatan seorang individu itu sendiri yang bisa dibilang lebih lambat yang bahkan dapat bertentangan dengan ekspektasi hasil yang diinginkan.

   Menurut Deci dan Ryan, motivasi intrinsik siswa dapat terhambat dikarenakan efek dari tekanan untuk mendapatkan hasil dan pencapaian yang cepat yang tidak searah dengan tujuan humanistik dimana motivasi intrinsik siswa adalah salah satu faktor penting. Siswa perlu memiliki kebebasan dimana mereka dapat memilih dan mencari bakat dan minat mereka sendiri.

D. Strategi penerapan teori belajar humanistik di abad 21

Setelah mengetahui tantangan dan hambatan yang menyebabkan teori humanistik masih sulit untuk diimplemantasikan terdapat beberapa strategi tentang penerapan teori belajar humanistik pada abad 21 yakni:

1. Menerapkan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, serta menyenangkan.

   Pembelajaran aktif diartikan bahwa selama berlangsungnya proses belajar mengajar, pendidik atau guru harus mampu menciptakan suasana yang sedemikian rupa hingga para permbelajar dapat aktif dalam bertanya, mempertanyakan, serta mengemukakan pendapat yang dimiliki. Pembelajaran kreatif ialah sistem pembelajaran yang merangsang para siswa siswi untuk mengembangkan ide maupun pendapat dengan menggunakan sumber belajar yang tersedia. Pembelajaran dengan strategi ini menekankan pada pengembangan kreatifitas yang dimiliki oleh para pembelajar, baik dalam pengembangan kemampuan imajinasi maupun pengembangan kemampuan berpikir secara kreatif. Pembelajaran yang menyenangkan (*joyful*) ialah pembelajaran yang mampu dinikmati oleh para pembelajar. Dalam hal ini maksudnya ialah menghadirkan pembelajaran yang dapat dinikmati oleh para pembelajar. Para pembelajar dapat merasa asyik, nyaman, serta aman. Perasaan yang mengasikkan mengandung unsur *inner motivation*, yakni dorongan rasa keingintahuan yang disertai dengan adanya usaha dalam mencari sesuatu. Penggunaan strategi diatas dimaksudkan supaya para pembelajar mampu terlibat secara aktif, menggunakan daya kreativitas yang dimiliki, dapat merasakan pembelajaran tanpa adanya rasa tertekan maupun terancam.

2. Melakukan pembelajaran kolaboratif

   Menurut Smith dan Mac Gregor pembelajaran kolaboratif diartikan sebagai suatu usaha intelektual yang dilakukan bersama antara pembelajar dimana kedua pihak dapat saling memahami, mencari solusi dari sebuah pemasalahan atau membuat suatu produk. Pembelajaran kolaboratif dimaksudkan untuk mendorong para pembelajar agar dapat bekerja sama dalam kelompok kecil atau tim selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan metode ini para pembelajar diharapkan mampu untuk saling mendukung, berbagi ide, serta belajar hal baru satu sama lain melalui kerja sama tim yang terjalin.

3. Mendorong refleksi diri

   Pendidik atau guru dapat mendorong para pembelajar untuk melakukan refleksi terhadap pengalamannya dalam belajar. Pembelajar dapat diarahkan untuk lebih mengenal diri sendiri dengan cara mencatat tantang berbagai kelebihan serta kelemahan yang dimiliki dan tujuan mereka dalam belajar.

4. Memberikan umpan balik yang membangun

   Para pendidik dalam pandangan humanistik harus mampu memberikan umpan balik yang mendukung serta membangun kepada para pembelajar. Dalam hal ini, tidak hanya memberi solusi pada bidang akademik saja tetapi juga pada bidang personal seperti perkembangan yang ada pada diri pembelajar.

5. Memperhatikan kebutuhan serta minat siswa

   Menurut Agus sujanto minat merupakan suatu oemusatan perhatian dengan cara tidak disengaja yang terlahir karena adanya keinginan serta tergantung dari bakat serta lingkungan. Minat sendiri merupakan hal yang sangat krusial bagi seseorang dalam menjalankan suatu aktivitas sebab dengan adanya minat seseorang akan memiliki usaha untuk mencapai tujuannya. Maka dari itu minat disebut sebagai salah satu aspek psikis manusia yang mampu mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa minat merupakan sesuatu yang penting yang harus diperhatikan. Begitu juga dengan kebutuhan. Oleh karena itu teori humanistik .sebagai teori yang memanusiakan manusia tidak dapat lepas dari yang namanya minat serta kebutuhan.

KESIMPULAN

Teori belajar humanisme merupakan teori yang berusaha memanusiakan manusia serta memaksimalkan berbagai potensi yang dimilikinya. Terlihat dalam prinsip- prinsip nya dimana teori ini menjujung tinggi kebebasan bertanggung jawab dalam belajar dan memperhatikan kebutuhan, kesehatan, serta minat dari peserta didik.

Teori humanisme sangat cocok diterapkan di zaman ini di mana di abad 21 ini banyak pelajar yang mengalami frustasi karena nilai nya lalu akhirnya merasa gagal dalam belajar, teori humanisme menawarkan solusi dimana nilai tidak lebih penting daripada proses

pembelajaran itu sendiri. Teori ini menegaskan bahwa keberhasilan belajar tidak sekadar diukur melalui nilai ujian saja. Terlebih lagi yang penting untuk dimiliki pada zaman ini lebih mengarah ke pemikiran kritis serta kreatif. Metode diskusi akan lebih menguntungkan untuk digunakan di zaman ini karena kemampuan tersebut sudah dapat dikatakan sebagai modal kemampuan bertahan hidup di abad 21.

Meskipun terdapat beberapa hambatan sehingga teori belajar humanistik tidak dapat diterapkan tetapi terdapat strategi juga yang ampuh apabila ingin menerapkan teori belajar ini. Dalam kesimpulannya, teori ini memang dirasa mampu dan cocok untuk diterapkan di abad 21 ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arbayah. (2013). Model Pembelajaran Humanistik. *Dinamika Ilmu* .

Archu, A. (2014). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Journal Uin Alauddin* .

Baharun. (2016). *Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis.* Probolinggo : Pedagodik .

Baharun. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE* . Probolinggo : Cendekia .

Barudin. (2019). Menyemai Implementasi Pendidikan Humanistik Pada Abad 21 Dalam Kurikulum 2013. *el- tarbawi* .

Cahyo, A. N. (2013). *Pamduan Aplikasi Teori- Teori Belajar Mengajar: Teraktual dan Terpopuler* . Yogyakarta : Diva Press.

Deci. (2008). *Facilitating Optimal Motivation and Psychological WellBeing Across Life's Domains.* Canada : Canadian Psycological Association .

Diamarah. (2002). *Psikologi Belajar* . Jakarta : PT Rineka Cipta .

Hayati. (2020). , Kontribusi keterampilan belajar abad 21 dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multiple intelligence . *Doctoral Dissertation* .

Heni, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran* . Depok: Rajawali Press.

Herpratiwi. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran* . Media Akademi .

Implementasi Konsep Belajar Humanistik pada Siswa dengan Tahap Operasional Formal di SMK Miftahul Khair. (2020). *Psikologika* .

Irham, W. R. (2017). *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran.* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media .

Karwono. (2017). *Belajar dan Pembelajaran.* Depok : Rajawali Press.

Max, D. (2001). *Belajar dan Pembelajaran* . Semarang: Semarang Press.

Nasution. (2017). *Strategi Pembelajaran* . Medan : Perdana Publishing .

Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian.* Jakarta : Ghalia .

O'Neill. (2005). Student–Centred Learning: What Does It Mean For Students And Lecturers. *Universityy College Dublin* .

Parapat. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD* . Tasikmalaya : Edu Publisher .

Pengembangan Model Pembelaharan Kolaboratif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar Paket C . (2012). *Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.*

R.Rogers, C. (1969). *freedom to learn* . Inggris : C.E Merrill.

Rachmawati, D. T. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* . Yogyakarta : Gava Media .

Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Alfabeta .

Solichin, M. M. (2018). Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Islam* .

Solichin, M. M. (2018). Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Islam* .

Sulasmi. (2019). Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengelolaan Pendidikan Di Indonesia. *Umsu* .

Supriyadi. (2017). Bahan Ajar Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif . *Simdos.*

Surya, H. (2011). *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar* . Jakarta : PT Elex Media Komputindo

Syaparuddin. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 1.1.*

Uno, H. (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Perkembangan.* Jakarta : Bumi Aksara .

Yarni, N. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* .

Yaumi. (2013). *Prinsip- prinsip Desain Pembelajaran* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group .